

Penanaman Nilai Parenting Berbasis Islamiyah Pada Anggota Majelis Ta'lim Ar-Raudhah Sebagai Upaya Mencegah Kenakalan Anak di Mesjid Ar-Raudhah, Kelurahan Air Dingin, Kota Pekanbaru

Neri Widya Ramailis^{1*},

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Riau
Jl. Kaharuddin Nasution 113, Pekanbaru 28284, Riau - Indonesia

*Correspondent email: neriwidyaramailis@soc.uir.ac.id

Diterima: 6 Maret 2026 | Disetujui: 29 Juni 2026 | Diterbitkan: 30 Juni 2026

Abstract. *Juvenile delinquency is a complex social issue that requires preventive efforts through strengthening the role of the family, particularly in parenting practices. Islamic-based parenting integrates religious values with moral, social, and emotional development, making it a relevant approach to addressing children's behavioral problems. This community service program aimed to improve parents' understanding and skills in implementing Islamic parenting values among members of the Ar-Raudhah Majelis Ta'lim at Ar-Raudhah Mosque, Pekanbaru. The program employed a participatory counseling approach based on situation analysis and needs assessment. Activities were conducted through socialization sessions, interactive lectures, group discussions, and parenting simulations. Evaluation was carried out through participant feedback and reflection to assess changes in understanding and attitudes. The results indicate an increase in participants' awareness and comprehension of Islamic parenting principles, particularly regarding role modeling, effective communication, and balanced supervision in child development. The program also strengthened collective awareness within the community about the importance of collaborative efforts in preventing juvenile delinquency. These findings suggest that community-based parenting education grounded in religious values can effectively strengthen parents' capacity and reinforce the family's role as the primary institution in preventing juvenile delinquency.*

Keywords: *islamic parenting; family education; community empowerment; juvenile delinquency prevention*

PENDAHULUAN

Parenting adalah pekerjaan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Pola asuh adalah sikap orang tua terhadap anak mempengaruhi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik dan mengasuh anak, menghadapi perilaku-perilaku anak maupun kenakalan anak (Rindawan *et al.*, 2020). Salah satu tanggung jawab yang harus diberikan orangtua atas anak yang diamanahkan kepada mereka adalah dengan berusaha mendidik mereka sebaik-baiknya melalui pola asuh yang tepat, karena tanpa pendidikan dan pola asuh yang tepat, rasanya mustahil mereka akan menjadi generasi yang berkualitas yang shalih dan shalihah yaitu sebuah generasi yang memiliki karakter dan memiliki nilai-nilai kepribadian Islami serta iman dan Islam yang kuat (Hairina, 2016).

Pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka menjadi sangat krusial, karena nilai-nilai yang ditanamkan pada masa perkembangan akan membentuk dasar karakter anak-anak tersebut (Rahadi & Devitri, 2024). Selain memiliki tanggung jawab moral dan keagamaan, peran orang tua dalam pengasuhan juga memiliki landasan yuridis. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pengasuhan, perlindungan, dan pembinaan guna menjamin tumbuh kembang secara optimal. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengasuhan anak adalah parenting berbasis nilai-nilai Islamiyah. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga mencakup pengembangan moral, sosial, dan emosional anak (Gulo & Ridha, 2025).

Dalam Islam, pengasuhan anak tidak hanya dianggap sebagai tanggung jawab orang tua, tetapi juga sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Indraji, 2025).

Majelis Ta'lim di Masjid Ar-Raudha Kelurahan Air Dingin Kota Pekanbaru memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai Islamiyah kepada masyarakat, termasuk dalam hal pengasuhan anak. Kegiatan-kegiatan yang diadakan di majelis ini, seperti pengajian, diskusi, dan pelatihan, memberikan wadah bagi anggota masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam.

Kenakalan anak merupakan tindakan yang meresahkan masyarakat. Jika perilaku ini dibiarkan terus, anak, keluarga dan orang lain akan menanggung akibatnya. Masa anak menjadi masa konflik dan pemberontakan karena terlalu banyak menekankan ekspresi ketidaktaatan yang bebas dan tidak mematuhi peraturan (Sutarto, 2023). Kenakalan anak ini diambil dari istilah yang dianggap perlu yaitu *Juvenile Delinquency* yang berarti perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Yulia, 2014).

Kenakalan anak mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai pelanggaran statu hingga tindak kriminal (Suryandari, 2020). Kenakalan remaja merupakan permasalahan serius yang harus segera diatasi, mengingat remaja merupakan harapan masa depan bangsa. Banyak faktor yang menyebabkan seorang remaja melakukan perbuatan menyimpang, seperti kurangnya penghayatan nilai-nilai agama, pergaulan yang salah, kondisi keluarga yang kurang harmonis, atau bahkan trauma masa lalu (Absori *et al.*, 2024).

Penelitian ini berupaya untuk menutup kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam tentang penanaman nilai parenting berbasis islamiyah pada anggota majelis ta'lim di Masjid Ar-Raudha kelurahan air dingin kota pekanbaru sebagai upaya mencegah kenakalan anak. Dengan mengidentifikasi faktor faktor penyebab kenakalan anak, baik dari aspek internal maupun eksternal, serta menganalisis strategi pendidikan agama Islam yang efektif untuk mengatasinya, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam yang relevan dengan tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Tujuan utama dari kegiatan ini yaitu meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam peran mereka sebagai pendidik dan pengasuh di keluarga, serta memperkuat kapasitas anak-anak melalui pendidikan dan kegiatan positif yang menjauhkan mereka dari perilaku berisiko. Dengan melibatkan orang tua dalam program pelatihan dan dukungan, serta memberdayakan anak-anak melalui pendidikan dan aktivitas ekstrakurikuler, kegiatan ini bertujuan untuk dapat mengurangi kenakalan anak. Selain itu, inisiatif ini juga bertujuan untuk membangun keterlibatan aktif dari seluruh komunitas dalam upaya pencegahan, menciptakan struktur sosial yang mendukung, sehingga penanaman nilai parenting dapat mengatasi kenakalan anak.

METODE PENERAPAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan penyuluhan berbasis analisis situasi dan identifikasi kebutuhan pada anggota majelis ta'lim di Masjid Ar-Raudha. Tahap awal dilakukan dengan observasi dan diskusi bersama pengurus masjid untuk mengetahui pola pengasuhan yang diterapkan serta tingkat pemahaman peserta mengenai parenting berbasis Islamiyah. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan program yang meliputi tujuan, strategi, serta materi kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan mitra.

Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan metode partisipatif, seperti ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi kasus pengasuhan. Materi yang diberikan berfokus pada penguatan peran orang tua dalam membentuk karakter anak, pengawasan perilaku anak di era digital, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam keluarga. Partisipasi mitra terlihat dari penyediaan fasilitas kegiatan, pengaturan jadwal, serta dukungan mobilisasi peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi program dilakukan melalui sesi tanya jawab dan pengumpulan umpan balik peserta untuk menilai peningkatan pemahaman serta perubahan sikap yang diharapkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program sekaligus mengukur tingkat keberhasilan kegiatan.

Untuk menjaga keberlanjutan, program dilanjutkan dengan membangun kemitraan bersama pengurus masjid melalui forum diskusi parenting Islami serta monitoring berkala guna melihat dampak jangka panjang terhadap pola pengasuhan. Dengan tahapan yang sistematis tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan kapasitas orang tua serta memperkuat peran komunitas dalam mencegah kenakalan anak secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai parenting berbasis Islamiyah pada anggota Majelis Ta'lim Masjid Ar-Raudhah merupakan langkah strategis dalam memperkuat peran keluarga sebagai benteng utama pencegahan kenakalan anak. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter, nilai moral, serta pola perilaku anak (Hasanah, 2016). Oleh karena itu, penguatan kapasitas orang tua melalui pendekatan edukatif berbasis nilai keagamaan menjadi salah satu strategi preventif yang relevan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang mempengaruhi perkembangan anak di era modern.

Dalam banyak kasus, kenakalan anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga berkaitan erat dengan kualitas pengasuhan dalam keluarga. Kurangnya komunikasi yang efektif, lemahnya pengawasan, serta minimnya internalisasi nilai moral sering kali menjadi faktor yang memperbesar risiko anak terlibat dalam perilaku menyimpang. Melalui kegiatan pengabdian ini, proses edukasi parenting berbasis Islamiyah diarahkan untuk memperkuat kesadaran orang tua bahwa pengasuhan bukan sekadar tanggung jawab biologis, tetapi merupakan proses pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program sosialisasi dan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep pengasuhan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Peserta mulai memahami pentingnya keteladanan orang tua, komunikasi yang empatik, serta pengawasan yang seimbang sebagai bagian dari upaya membentuk perilaku anak. Selain itu, diskusi yang berlangsung selama kegiatan memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memiliki pemahaman yang sistematis mengenai pola asuh berbasis nilai keagamaan, sehingga kegiatan ini menjadi ruang pembelajaran yang memberikan perspektif baru dalam praktik pengasuhan. Dokumentasi berikut menunjukkan keterlibatan peserta dalam sesi diskusi dan refleksi pengalaman pengasuhan.



Gambar 1. Dokumentasi Pemberian Materi dari Narasumber dan Sesi Diskusi dengan Anggota Majelis Ta'lim



Gambar 2. Dokumentasi setelah Pelaksanaan PkM di Masjid Ar-Raudhah

Lebih jauh, kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis komunitas memiliki peran penting dalam memperkuat efektivitas program edukasi keluarga. Majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai ruang pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pembentukan kesadaran kolektif mengenai pentingnya peran keluarga dalam membentuk generasi yang berkarakter. Interaksi yang terjadi selama kegiatan menunjukkan adanya kecenderungan peserta untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman pengasuhan, yang pada akhirnya memperkuat jaringan sosial dalam komunitas.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai parenting berbasis Islamiyah diikuti dengan munculnya kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan keluarga. Peserta mulai menyadari bahwa pencegahan kenakalan anak tidak hanya dilakukan melalui pengawasan, tetapi juga melalui pendekatan edukatif yang menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan akhlak sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan cara pandang peserta terhadap peran mereka sebagai pendidik utama bagi anak.

Selain dampak pada tingkat individu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi pada penguatan fungsi sosial komunitas dalam mendukung pengasuhan anak. Dengan meningkatnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya peran keluarga, komunitas majelis ta'lim memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan sosial yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi tumbuh kembang anak. Lingkungan sosial yang suportif ini menjadi faktor penting dalam membangun ketahanan anak terhadap pengaruh negatif dari luar, seperti pergaulan yang tidak sehat maupun perilaku berisiko lainnya (Pradifta, 2026).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis nilai keagamaan yang dipadukan dengan partisipasi komunitas memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan kapasitas orang tua. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran baru mengenai pentingnya peran keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dengan adanya dukungan komunitas dan keberlanjutan melalui kegiatan majelis ta'lim, program ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang dalam pencegahan kenakalan anak serta penguatan ketahanan keluarga di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program penanaman nilai parenting berbasis Islamiyah pada anggota Majelis Ta'lim Masjid Ar-Raudhah menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kapasitas orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai pola asuh yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga mendorong refleksi peserta terhadap praktik pengasuhan yang selama ini diterapkan dalam keluarga. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya komunikasi yang efektif, keteladanan, serta pengawasan yang proporsional dalam membentuk karakter anak.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong munculnya kesadaran kolektif bahwa pencegahan kenakalan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab individu orang tua, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan sosial dan komunitas. Pendekatan partisipatif yang digunakan turut memperkuat fungsi majelis ta'lim sebagai ruang edukasi sosial dalam mendukung penguatan ketahanan keluarga. Dengan demikian, program ini memiliki relevansi dalam membangun fondasi preventif terhadap kenakalan anak melalui penguatan peran keluarga dan komunitas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Absori, A., Rofiq, M. H., & Zamawi, B. (2024). Peranan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1573>.
- Gulo, I. K., & Ridha, N. (2025). Integrasi metode pembelajaran pendidikan Islam anak usia dini dan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 17–31. <https://doi.org/10.53802/audcendekia.v5i1.575>.
- Hairina, Y. (2016). Prophetic parenting sebagai model pengasuhan dalam pembentukan karakter (akhlak) anak. *Jurnal Studia Insania*, 4(1), 79–94. <https://doi.org/10.18592/jsi.v4i1.1115>.

- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Elementary*, 2(2), 72–82. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/2110>.
- Indraji, M. I., & Zarkasih. (2025). Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak menurut hadis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(4), 296–303. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i4.282>.
- Pradifta, M. A. (2026). Pengaruh lingkungan terhadap pengembangan anak. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 80–85. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.539>.
- Rahadi, A. D. (2024). Upaya penanganan kenakalan remaja dalam keluarga broken home pada perspektif agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 379. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/179>.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Siham, F. K. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada anak dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>.
- Sutarto, S. (2023). Kontribusi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter Islami remaja. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67–86. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6602>.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Yulianti, N. P. (2014). Kajian kriminologis kenakalan anak dalam fenomena balapan liar. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 3(3). <https://doi.org/10.24843/JMHU.2014.v03.i03.p04>.